

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum bahwa pendidikan yaitu sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Dalam pendidikan, pembelajaran dapat tercipta karena adanya kegiatan belajar mengajar, yang mana merupakan peran penting dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Yakni menjadikan guru sebagai pemegang peran utama untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar tersebut. Dengan menggunakan berbagai contoh penerapan yang dianggap penting baik itu berupa model pembelajaran, gaya pembelajaran, ataupun metode pembelajaran.

¹ Abd Rahman BP, dkk, "Pegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wusqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No 1 (Juni, 2022): 2-3, <https://journal.unimuh.ac.id/index.php/alurwatul/>.

Peran guru di atas, telah terlebih dahulu diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai *Founder* dari golongan pendidik pertama yang sangat mengutamakan ilmu dan pengetahuan profesional. Yang Beliau bungkus dalam pendidikan agama ataupun pengetahuan umum, demi kemajuan zaman yang akan di alami para umat-Nya di-era berikutnya. Hal ini sesuai dengan sabda beliau yang termaktub dalam hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim Sebagai berikut:

Peran guru di atas, telah terlebih dahulu diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai *Founder* dari golongan pendidik pertama yang sangat mengutamakan ilmu dan pengetahuan profesional. Yang Beliau bungkus dalam pendidikan agama ataupun pengetahuan umum, demi kemajuan zaman yang akan di alami para umat-Nya di-era berikutnya. Hal ini sesuai dengan sabda beliau yang termaktub dalam hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim Sebagai berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أَنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَنًّا وَلَا مُتَعْتَنًّا وَلَكِنْ
بِعَثْنِي مُعَلِّمًا مُيَسِّرًا

Terjemahannya :

Rasulullah SAW bersabda: “Allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras, akan tetapi Allah mengutusku sebagai seorang pendidik dan mempermudah” (HR.Muslim No.2703)²

² HR. Muslim, No.2703., diakses dari <https://ahmadbinhanbal.com/rasulullah-saw-sebagai-guru-dan-pendidik/> pada tanggal 10 oktober 2023 Pukul 09.34 WIB

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk profit tertentu. Oleh karena itu, harus ada kepentingan bersama antara guru dan peserta didik supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan juga efektif. Guru dan peserta didik harus memenuhi persyaratan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan bahkan karakteristik³

Pembelajaran bagi siswa merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa yang didapat dalam aktivitas belajarnya. Salah satu ujung tombak pencapaian mutu dan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas oleh seorang guru, guru berupaya memberikan sentuhan-sentuhan pembelajaran yang baik dan berkualitas, yakni dari segi metode pembelajaran, model-model pembelajaran, dan juga strategi pembelajaran yang harus dikemas dengan sebaik mungkin, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.⁴

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dikarenakan peran guru. Tentunya guru harus memberikan pelayanan terbaik kepada siswa-siswinya, guna mencerdaskan anak-anak bangsa dan menyelamatkan pendidikan bangsa. Dalam melaksanakan Kegiatan proses belajar mengajar yang baik, penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, dan tentunya guru sudah pasti mengetahui

³ Jami Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 76.

⁴Turdjai, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Triadik* 15, no.2 (Oktober, 2016): 17-18, <https://ejournal.unib.ac.id>.

metode dan jenis pembelajaran. Sehingga guru dapat menentukan jenis metode yang akan digunakan dan harus sesuai dengan kondisi dan situasi serta materi yang akan dipelajari.

Pemilihan metode pembelajaran berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan menerapkan metode belajar yang tepat dan menarik maka akan menciptakan proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode pembelajaran yang menarik akan menimbulkan motivasi yang tinggi terhadap peserta didik sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Motivasi sendiri yaitu suatu dorongan yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar. Perangsangan ini bisa berasal dari diri pribadi seseorang ataupun dari luar pribadi. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan metode yang dapat membuat siswa terangsang dan bisa dengan sendirinya menanggapi pemahaman materi dengan mudah.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan/cara.⁵ jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan sebagai tolak ukur suatu hal yang menjadi rencana berjalan dengan sebaik mungkin atau bisa dikatakan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa karena penyampaian itu

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 281.

berlangsung interaksi edukatif. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁶

Metode pembelajaran juga diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dari strategi pembelajaran dalam menyasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan.⁷

Hal tersebut cukup Rasional karena secara tidak langsung cara yang digunakan akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode tidak hanya berfungsi sebagai penarik minat peserta didik dalam belajar dan mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, melainkan juga meningkatkan kualitas dan keefektifan Pembelajaran.

Oleh karena itu perlu adanya pengablikasian metode yang bisa membuat siswa semangat dan bisa dengan mudah memahami materi. enulis disini lebih mengacu pada Metode *Repetitive*. Metode *Repetitive* sendiri yaitu pengulangan dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada peserta didik yang dilatih dengan cara mengerjakan soal, pemberian tugas, dan kuis dalam proses pembelajaran.⁸ Jadi metode repetitive disini yaitu metode yang dilakukan dengan cara pengulangan sebagai upaya penguatan bagi siswa agar pembelajaran yang

⁶Muwahidah nur hasanah dan wibawati bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatera Barat : CV.Azka Pustaka, 2022), 4.

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 282.

⁸ Nyoman Ayu Putri Lestari et al, *Model-model pembelajaran untuk kurikulum merdeka di Era society 5.0* (Bandung : Nila Cakra, 2023), 127.

didapat mudah diingat seperti mengulang materi sebelumnya dalam bentuk kuis, dengan begitu siswa lebih antusias dan paham akan pembelajaran.

Berdasarkan Observasi Awal yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa siswa beserta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), bahwasannya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dianggap lebih sulit untuk dipahami dari pada mata pelajaran lainnya, beberapa penyebabnya adalah karena sejarah memuat isi materi yang padat, ditambah lagi pembelajarannya sulit untuk diingat. Dan juga metode yang digunakan selama ini hanya bertumpu pada metode ceramah, dari metode tersebut peserta didik merasa kurang tertarik karena terlalu menonton, sehingga siswa tidak termotivasi untuk aktif, apa yang diberikan gurunya tidak dapat diterima oleh siswa dikarenakan kurangnya ketertarikan sehingga siswa merasa bosan dalam belajar, dan juga pengetahuan yang ingin disampaikan kurang optimal. Oleh karena itu guru menerapkan metode *repetitive* sehingga dapat memberikan sedikit pengembangan terhadap anak, sekalipun tidak optimal, karena tiap anak mempunyai cara tersendiri untuk menangkap pembelajaran yang berlangsung, akan tetapi yang jelas metode *repetitive* ini gampang dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, metode *repetitive* ini bukan hanya pengulangan akan tetapi bisa dijadikan penguatan juga seperti halnya diadakan kuis sebelum memulai pembelajaran guna mengingat materi sebelumnya, dan juga bisa berupa soal latihan untuk melihat sejauh mana siswa paham akan materi yang telah dipelajari.⁹

⁹Pra Observasi, pada tanggal 11 Oktober 2023

Jadi berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Urgensi Metode *Repetitive* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

- A. Bagaimana pentingnya metode *repetitive* terhadap pemahaman siswa pada pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan ?
- B. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode *repetitive* terhadap pemahaman siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya metode *repetitive* terhadap pemahaman siswa pada pelajaran SKI di MA Syekh Abdurrahman Pademawu Pamekasan
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *repetitive* terhadap pemahaman siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil penemuan dilapangan peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan juga memperluas khazanah keilmuan serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi baru ataupun rujukan bagi peneliti yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan serta dapat menjadi wahana pengembangan ide-ide ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya metode *repetitive* terhadap pemahaman siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan.

b. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memberikan stimulus (dorongan) agar siswa lebih giat dan tetap semangat dalam mempelajari maupun memahami pelajaran SKI.

d. Bagi Guru

Memberikan motivasi, saran, dan sumbangsi pemikiran baru, tentang kreativitas guru mengenai pentingnya penerapan metode *repetitive* kepada siswa dalam memahami pelajaran SKI supaya metode tersebut berjalan lebih efisien, efektif, baik serta mudah untuk dipahami.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur Madrasah/Sekolah dalam melihat keberhasilan memaksimalkan

metode *Repetitive* dan juga dapat dijadikan tambahan keilmuan tentang Urgensi Metode *Repetitive* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan.

f. Bagi Kampus IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadibahkan kajian ilmu pengetahuan dan perbandingan peneliti selanjutnya dan dapat menjadi salah satu refrensi bagi mahasiswa IAIN Madura. Terutama bagi mahasiswa PAI, serta dapat dijadikan tambahan koleksi bacaan bagi perputakaan IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. *Urgensi*: Secara umum istilah *Urgensi* dalam kamus besar bahasa indonesia berarti sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa *Urgensi* merupakan keadaan dimana kita harus memetingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti.¹⁰

¹⁰Urgensi. Pada KBBI Daring. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 19.12 WIB, Dari http://etheses.iainkediri.ac.id/5465/4/932104418_bab2.pdf

2. Metode *Repetitive* : Metode *Repetitive* (Pengulangan) merupakan metode pengulangan yang dimaksud agar pembelajaran yang telah diterima melekat dalam ingatan peserta didik.¹¹
3. Sejarah Kebudayaan Islam : Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa lampau hingga masa kini.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa Urgensi Metode *Repetitive* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di MA Syekh Abdurrahman Rabah Pademawu Pamekasan yaitu pentingnya penggunaan suatu cara yang digunakan sebagai tolak ukur suatu hal yang menjadi rencana supaya berjalan dengan sebaik mungkin atau bisa dikatakan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai yakni dengan menerapkan metoderepetitive(Pengulangan) dimana dapat berupa soal maupun kuis yang bertujuan sebagai penguatan terhadap materi dan juga untuk menambah pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru pada

¹¹Ester Carline Wowor et al, "Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran," SOSCIED, 5, no. 2(November, 2022): 1, <https://www.poltekspaul.ac.id/index.php/jsoscied/article>.

¹²Nur Ikhsan, "Pentingnya Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam," MTsN Muaradua, diakses dari <https://sumsel.kemenag.go.id/> pada tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 22.06 WIB.

penelitian selanjutnya. Berdasarkan judul penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Gunawan Arif Kristanto melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Pembelajaran Metode Bagian *Repetitive* Melalui Media Video CD dan Metode Bagian Progresif Terhadap Hasil Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Putra Kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar Tahun Pelajaran 2008/2009 Kabupaten Wonosobo.” Dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara hasil belajar Lompat Jauh antara yang diajarkan menggunakan metode bagian *Repetitive* (Melalui Media Video CD) dengan metode bagian Progresif Terhadap VII SMP Negeri 3 Kalikajar Tahun Pelajaran 2008/2009, disini metode *Repetitive* cenderung lebih banyak yang memahami.¹³

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel X yaitu sama-sama membahas tentang Metode *Repetitive*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Dan juga jenis metode penelitian yang digunakan tidak sama, yakni penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Arif Kristanto menggunakan metode jenis Kuantitatif sedangkan yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan metode penelitian Kualitatif .

¹³Gunawan Arif Kristanto, “(Perbedaan Hasil Pembelajaran Metode B, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, yaitu agian *Repetitive* Melalui Media Video CD dan Metode Bagian Progresif Terhadap Hasil Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa Putra Kelas VII SMP Negeri 3 Kalikajar Tahun Pelajaran 2008/2009 Kabupaten Wonosobo)”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009).

2. Nur Alif Dima Hilla melakukan penelitian dengan judul ”Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di MTS Zainul Bahar Bondowoso“ Dengan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman, yakni faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal meliputi Faktor jasmaniah (fisiologi), yaitu keadaan pancaindra yang sehat tidak sempurna, Faktor psikologis, yaitu kecerdasan, minat, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki dan Faktor kematangan fisik atau psikis. Sedangkan Faktor Eksternal, dikelompokkan menjadi tiga yaitu, Faktor keluarga, bagaimana cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, kondisi antara anggota keluarga, dan suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua. Faktor sekolah, yaitu mengenai bagaimana metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, standar pelajaran dan metode belajar. Dan Faktor masyarakat, yaitu bagaimana kegiatan siswa dengan masyarakat.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y yaitu tentang tentang pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan perbedaannya terletak pada variabel X, Yaitu Metode pembelajaran yang diterapkan tidak sama, peneliti menggunakan Metode Pembelajaran *Repetitive* sedangkan

¹⁴Nur Alif Dima Hilla, “(Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di MTS Zainul Bahar Bondowoso)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2022).

penelitian yang dilakukan oleh Nur Alif Dima Hilla yaitu menggunakan metode pembelajaran Artikulasi.

3. Vety Andri Liyani melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Akhir Hayat Rasulullah Pada Siswa Kelas V MI Nashrul Fajar Meteseh, Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.” Dengan jenis penelitiannya Kualitatif. Pada hasil penelitiannya menjelaskan bahwasannya pemahaman yang merupakan bagian dari hasil yang mana merupakan objek penelitian guru karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Adapun faktor yang berkaitan dengan pemahaman yaitu ada dua, Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Yang pertama, Faktor Internal, Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam faktor internal sendiri dibedakan menjadi tiga faktor yaitu Faktor Jasmaniah, Faktor Psikologis dan Faktor Kelelahan. Selain itu faktor internal juga meliputi Kecerdasan, Minat, Perhatian, Motivasi belajar, Ketekunan, Sikap, Kebiasaan Belajar serta Kondisi Fisik dan Kesehatan. Yang Kedua, Faktor Eksternal yang merupakan Faktor yang ada diluar individu, Faktor Eksternal sendiri dibagi menjadi 3 Faktor yaitu, Faktor Keluarga, Faktor Sekolah dan Faktor Masyarakat.s

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, maka untuk mencapai Hasil belajar siswa dalam hal pemahaman, salah satunya juga Dipengaruhi oleh

faktor guru. Dimana guru harus mampu Merancang pelaksanaan pembelajaran, yaitu menentukan Perencanaan, proses pelaksanaan pembelajaran, menentukan Metode strategi, media dan alat evaluasi. Tentunya yang Disesuaikan dengan kondisi siswa agar mencapai tingkat Pemahaman yang optimal dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga akan menghasilkan pemahaman yang nantinya dapat Diaplikasikan dalam bentuk nilai yang memuaskan.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y yaitu tentang tentang pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga metode penelitian yang diunakan sama yakni sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif Jenis Deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X Yaitu Metode pembelajaran yang diterapkan tidak sama, peneliti menggunakan Metode Pembelajaran *Repetitive* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vetty Andri Liyani yaitu menggunakan model pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) .